

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang direncanakan dengan baik, interaktif, dan terorganisir antara guru dan siswa untuk mencapai perubahan perilaku atau meningkatkan kualitas siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses ini mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode yang membantu mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa (Salsabila Salsabila *et al.*, 2024).

Arief S. Sadiman dalam Mardiah & Santriani (2025) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Proses ini melibatkan penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa adalah isi pelajaran atau materi dalam kurikulum.

Rusman dan Laksmi Dewi dalam Nasution (2023) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan di mana guru memainkan peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan terencana

yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa melalui berbagai metode dan media untuk mencapai tujuan pendidikan berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa.

a. Belajar

Belajar adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau kemampuan perilaku yang terjadi akibat pengalaman atau latihan yang diperkuat (Harefa *et al.*, 2024). Sedangkan Fatqurhohman (2025) berpendapat bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam kemampuan individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berlangsung secara berkelanjutan.

Gredler dalam Parwati *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa belajar tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik di lembaga pendidikan formal, tetapi merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai individu, belajar berperan dalam membantu seseorang memperoleh berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia. Sementara itu, dalam konteks kehidupan bermasyarakat, belajar berfungsi sebagai sarana untuk meneruskan nilai-nilai budaya dan pengalaman dari generasi ke generasi.

Belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilaku karena pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan. Proses ini melibatkan cara berpikir, perasaan, dan keterampilan fisik. Singkatnya, belajar membantu seseorang memahami, menggunakan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap agar lebih baik (Azani *et al.*, 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai perubahan perilaku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang merupakan hasil dari pengalaman di lingkungan sekitarnya.

b. Mengajar

Rusman (2022) mengungkapkan pendapat bahwa mengajar adalah proses menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat belajar secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mengajar adalah proses mengorganisir pengalaman belajar yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil berupa perubahan perilaku (Sanjaya, 2022).

Menurut Nana Sudjana dalam M. A. Nasution (2023) mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menimbulkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar bagi peserta didik dan mengajar bagi

pendidik. Mengajar merupakan hal yang penting dalam mendukungnya proses belajar pada peserta didik.

Mengajar merupakan terciptanya keseluruhan lingkungan yang saling mempengaruhi yang memungkinkan terciptanya proses belajar. Keseluruhan bagian yang saling mempengaruhi dari mengajar yaitu materi yang diajarkan, guru dan peserta didik saling berkomunikasi, terdapat kegiatan yang dilakukan, serta memiliki sarana dan prasarana.

Sama seperti belajar, mengajar juga merupakan proses regulatif. Proses mengajar dilakukan dengan mengelola lingkungan sekitar siswa guna mendorong aktivitas belajar. Selain itu, mengajar juga mencakup memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam menjalani proses belajar. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran, tetapi sebagai proses mendidik siswa secara komprehensif (Mansyur *et al.*, 2024). Proses dalam hal ini merupakan interaksi antara semua komponen yang terlibat dalam kegiatan mengajar dan belajar, di mana setiap komponen saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran ini meliputi tujuan instruksional yang ingin dicapai, bahan pelajaran, metode pengajaran, alat bantu pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum (Harefa *et al.*, 2024).

Berikut ini merupakan bagian dari kriteria atau standar proses pembelajaran yang termasuk pada standar proses menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV, yaitu:

- 1) Proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Amiruddin, 2026).
- 2) Sekolah melakukan perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil proses belajar mengajar untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Haryanto, 2025).
- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, buku teks pelajaran setiap peserta didik, jumlah peserta didik setiap pendidik, serta dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis (Nur & Mahmudah, 2023).
- 4) Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok (Ramadhani *et al.*, 2023).

c. Ciri-ciri proses pembelajaran

Dari beberapa pengertian belajar dan mengajar para ahli, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu (Parwati *et al.*, 2023).
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wicaksono, 2020).
- 3) Fokus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik (Wardana & Djamaluddin, 2020).
- 4) Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Wibowo, 2020).
- 5) Aktor pendidik yang cermat dan tepat (Hidayanti, 2025).
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing (Efendi, 2020).
- 7) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil (Harefa *et al.*, 2024).

d. Komponen proses pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif jika terdapat interaksi yang harmonis antara berbagai komponen sistem

pembelajaran. Komponen-komponen ini merupakan faktor yang memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran. Jika komponen-komponen pembelajaran tidak ada, proses pembelajaran tidak akan berlangsung; demikian pula, jika salah satu komponen tidak diterapkan, proses pembelajaran dan pengajaran akan menghadapi hambatan.

Menurut Rusman (2022), proses pembelajaran tersusun atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berhubungan atau sesuai dan jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan (Sanjaya, 2020). Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan bahan pelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran ini merupakan bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya
- b) Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang. Bahan pelajaran ini yaitu bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Namun, pemakaian bahan pelajaran ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru ataupun yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

3) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik berinteraksi (Uno & Mohamad, 2022)

4) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dapat juga menggunakan metode lain yang sesuai dengan situasi yang mendukungnya agar proses pembelajaran tidak membosankan (Harefa *et al.*, 2024).

5) Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Alat mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, untuk membantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan (Sanjaya, 2020).

Alat dapat dibagi menjadi dua, yaitu alat dan alat bantu proses belajar mengajar. Alat berupa suruhan, perintah, larangan. Sedangkan alat bantu proses belajar mengajar berupa globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, slide, video (Arsyad, 2021).

6) Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana terdapat bahan pengajaran untuk belajar. Roestiyah, N. K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar yaitu:

- a) Manusia, misalnya interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat
- b) Perpustakaan
- c) Media massa seperti majalah, surat kabar, radio, dan tv
- d) Alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kapur, dan spidol

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menilai pencapaian dan kemajuan siswa selama masa

pembelajaran (Maulani *et al.*, 2024). Evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu:

- a) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran (Arikunto, 2021).
- b) Menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap peserta didik (Sudijono, 2021).
- c) Menentukan situasi belajar mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik (Sanjaya, 2020).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

1) Pengaruh interaksi dan metode

Pada setiap proses pembelajaran di sekolah ada empat bagian, yaitu individu peserta didik, guru, ruang kelas, dan kelompok peserta didik (Sihombing *et al.*, 2024). Seluruh bagian ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

2) Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas yang ada di sekolah, seperti kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan kepentingan proses pembelajaran (Husna *et al.*, 2025).

3) Pengaruh lingkungan

- a) Lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, sistem

pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah (Siregar & Selaras, 2025)

- b) Lingkungan sekitar rumah peserta didik seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum (Muliani, 2022).

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1) Pengelolaan

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan upaya strategis dalam manajemen sumber daya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Tanpa pengelolaan yang sistematis, sarana dan prasarana tersebut rentan mengalami penurunan kualitas yang signifikan dalam waktu singkat.

Menurut Imam Machali, sebagaimana dikutip oleh (Parid, Afifah, & Alif, 2020), pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan seperti perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, penggunaan, pembuangan, serta penataan lahan, peralatan, perabotan, dan struktur bangunan di madrasah, yang dilakukan secara terarah dan tepat.

Pengertian pengelolaan merupakan suatu kegiatan penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan hingga pengawasan dan penilaian. Hasil kegiatan pengelolaan nantinya akan menyempurnakan kegiatan pengelolaan selanjutnya.

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa ketika pendidikan ingin maju, maka menjaga dan memelihara barang adalah suatu cara agar barang tahan lama dan hemat biaya.

Dari penjelasan di atas, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kemampuan untuk merencanakan, menciptakan, menyimpan, memelihara, menggunakan, dan membuang alat pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan di sekolah, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan menciptakan kondisi terbaik untuk proses pembelajaran. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajaran memerlukan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana.

2) Sarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan seperti ruang belajar, buku, perpustakaan laboratorium dan sebagainya.

Sarana pembelajaran di lihat dari peranan dan fungsi terhadap penerapan proses kegiatan transfer ilmu maka sarana belajar di bagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a) Alat pelajaran adalah perangkat atau benda yang dipakai secara langsung oleh guru dan peserta didik. seperti: buku-buku, kamus, media peraga, alat praktek dan alat tulis.

b) Media Pembelajaran

Menurut Zakiah Daradjat dalam (Pito, 2018), media pembelajaran adalah sumber belajar yang mencakup unsur-unsur manusia, materi, dan peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk merangsang peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap.

Secara operasional, pengelolaan sarana pendidikan berada di bawah wewenang tata usaha atau manajer administrasi pendidikan. Namun, dalam konteks yang lebih spesifik, kepala sekolah memegang wewenang tertinggi dan tanggung jawab utama dalam pengawasan dan kebijakan pemeliharaan fasilitas di lembaga tersebut.

3) Prasarana

Prasarana pendidikan merupakan representasi dari semua alat dan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung efektivitas dan keberlanjutan proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Syafaruddin & dkk, 2016).

Prasarana pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, bangunan Sekolah yaitu ruang kelas (ruang laboratorium, ruang khusus, ruang keterampilan, ruang perpustakaan, ruang serba guna, dan ruang belajar), perabot sekolah yaitu seluruh perlengkapan yang tidak dipakai secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. yaitu bukan perangkat yang dipakai

oleh guru untuk menjelaskan konsep atau sarana yang dipakai peserta didik untuk dapat melaksanakan suatu konsep atau mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tertentu. contohnya seperti: kursi, lemari buku, meja, papan tulis, dan lain-lain.

b. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk menjaga dan mengatur sarana dan prasarana agar dapat berkontribusi maksimal dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran (Kusuma Galih Ayusaputri, 2024). Pengelolaan yang baik dilakukan melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan fasilitas sehingga sarana dan prasarana selalu berada dalam kondisi layak pakai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Iqlima, Nurjanah, & Tin, 2025). Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta kinerja pendidik (Chadhys, 2025).

Melalui pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, menjamin ketersediaan dan kelayakan fasilitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Selain itu, pengelolaan yang baik juga

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan kinerja pendidik, serta menjamin keberlanjutan penggunaan fasilitas melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan yang sistematis

3. Tahapan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah proses pengawasan dan pengaturan fasilitas di sekolah atau lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Nasikhin *et al.*, 2026). Dengan sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu :

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Langkah pertama dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan adalah merencanakan perencanaan yang diperlukan untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses rancangan upaya pembelian, peminjaman, penukaran, penyewaan, rehabilitasi atau pembuatan perlengkapan sekolah. Proses perencanaan melibatkan seluruh unsur penting disekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, bendahara, serta komite sekolah. perencanaan yang

matang dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan efisien dan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana. Kesalahan yang dimaksud disini seperti kesalahan dalam pembelian barang, dana yang tersedia, tingkat keperluan, dan tingkat kepentingan. Hasil dari suatu perencanaan nantinya akan menjadi petunjuk atau pedoman dalam pengendalian dan pelaksanaan. Oleh sebab itu perencanaan sarana dan prasarana perlu dilaksanakan dengan baik (Khumayroh et al., 2025).

Perencanaan sarana dan prasarana adalah proses menganalisis dan menetapkan kebutuhan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah (Boko, 2020). Untuk merencanakan kebutuhan alat pembelajaran secara baik perlu melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menganalisis materi pembelajaran yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaian. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Jika pengajuan kebutuhan yang diajukan oleh guru melebihi kemampuan daya beli atau daya pembuatan, maka perlu adanya seleksi menurut skala prioritas terhadap alat yang kebutuhannya mendesak.
- 3) Pengadaan inventarisasi untuk alat atau media yang telah ada. Alat yang perlu untuk dirubah dan diperbaiki dipisahkan kemudian diserahkan kepada pihak yang dapat memperbaikinya.
- 4) Pengadaan seleksi terhadap alat yang masih dapat digunakan dengan baik.

- 5) Mencari dana jika belum ada. Dalam kegiatan ini yaitu tentang bagaimana mendapatkan dana, baik itu dana rutin maupun dana non rutin.
- 6) Menunjuk seseorang agar dapat melaksanakan pengadaan barang.

Hal yang perlu dilakukan dan berkaitan dengan perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan adanya analisis dan pembuatan rencana kebutuhan. Selanjutnya, tahapan sebagai dasar perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

- 1) Mengadakan analisis materi pelajaran yang membutuhkan media dan alat dalam penyampaian dan membuat daftar kebutuhan alat-alat media
 - 2) Mengadakan perkiraan perhitungan biaya
 - 3) Menyusun prioritas kebutuhan
 - 4) Menunda pengadaan alat untuk perencanaan di tahun berikutnya
 - 5) Menugaskan staff dalam melakukan pengadaan alat dan media
- (Ahmadi, 2021).

Perlunya perencanaan bertujuan supaya pengelolaan sarana pendidikan mempunyai acuan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Sulistyorini yang dikutip oleh Yahya *et al.*, (2023) terdapat beberapa langkah dalam perencanaan sarana dan prasarana disekolah yaitu :

- 6) Menampung usulan pengadaan perlengkapan yang diajukan setiap unit kerja sekolah serta menginventarisasi kekurangannya
 - 7) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan untuk periode tertentu, seperti satu tahun ajaran atau setiap tiga bulan
 - 8) Menyesuaikan rencana kebutuhan yang sudah disusun dengan perlengkapan yang sudah ada sebelumnya
 - 9) Menyesuaikan rencana kebutuhan dengan anggaran yang telah disediakan sekolah
 - 10) Menyesuaikan rencana daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana yang ada
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrochman *et al.*, 2021).

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meraih sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Di lingkungan sekolah, pengadaan ini meliputi penyediaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan, dengan tujuan mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif (Nurhattati, 2016). Setelah perencanaan, peran operasional kedua dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada dasarnya, fungsi ini meliputi rangkaian aktivitas yang bertujuan penyediaan fasilitas pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah, baik dari bentuk, karakteristik, jumlah, waktu pelaksanaan, serta lokasi, dengan penggunaan dana dan sumber daya yang dapat diaudit (Nanda et al., 2023).

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan proses penyediaan segala hal yang dibutuhkan, dalam hal ini sarana dan prasarana pendidikan, untuk penyelenggaraan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pada umumnya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui prosedur berikut :

- 1) Melakukan analisis fungsi dan kebutuhan sarana dan prasarana.
- 2) Mengelompokkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Membuat proposal yang ditujukan pada pemerintah terkait pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah negeri, pihak yayasan sekolah swasta.
- 4) Apabila disetujui maka akan dinilai dan ditinjau terkait kelayakannya untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang dituju.
- 5) Apabila telah disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirimkan ke sekolah yang telah mengajukan permohonan pengadaan tersebut.

- 6) Pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana baik itu dilakukan oleh sekolah maupun dari luar sekolah.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mencatat kondisi dan keadaan. Hal itu sebagai upaya dalam pengontrolan/pengecekan keluar masuknya barang milik sekolah. Catatan tersebut dapat dituangkan dalam format pengadaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah ketika melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

c. Distribusi sarana dan prasarana pendidikan

Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan yaitu penerimaan atau penyaluran barang yang merupakan kegiatan pemindahan tanggung jawab dan barang dari seseorang yang bertanggung jawab pada orang yang membutuhkan barang atau perlengkapan tersebut. Langkah pendistribusiannya yaitu dengan penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang dengan melihat situasi dan kondisi yang ada (Wardani & Trihantoyo, 2021). Ibrahim Bafadal dalam Noviyanti (2022) mengungkapkan bahwa penyaluran sarana dan prasarana adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan pada orang-orang yang membutuhkan barang tersebut.

Pada dasarnya didalam pendistribusian barang terdapat dua sistem, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Sistem langsung adalah sistem pendistribusian dimana barang disalurkan tanpa adanya proses penyimpanan kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan sistem tidak langsung adalah sistem pendistribusian dimana barang yang telah diterima kemudian diinventarisasikan dan melalui proses penyimpanan terlebih dahulu (Istikharoh, 2019).

d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Keberadaan sarana dan prasarana dalam kondisi bersih, menarik, nyaman, dan fungsional akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan prestasi siswa. Ketika sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan dan terpenuhi dengan baik akan menyebabkan siswa nyaman untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan pemeliharaan perlengkapan pembelajaran agar warga sekolah bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik (Sumiati, 2025).

Terdapat dua prinsip pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas. Prinsip efisiensi berarti penggunaan semua perlengkapan pendidikan secara hati-hati agar semua perlengkapannya tidak mudah rusak dan hilang. Prinsip efektivitas berarti penggunaan semua perlengkapan di sekolah

hanya dalam memperlancar tercapainya tujuan pendidikan sekolah secara langsung maupun tidak langsung (Almubarak, 2020).

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan beberapa hal berikut :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kecocokan materi yang akan dibahas dengan media yang akan digunakan.
- 3) Adanya sarana dan prasarana penunjang.
- 4) Karakteristik siswa

Selain itu beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin yang dikutip oleh (Lutfiyah *et al.*, 2023) yaitu:

- 1) Menghindari benturan dengan kelompok lain dalam menyusun jadwal penggunaan.
- 2) Prioritas utama sebaiknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah.
- 3) Jadwal penggunaan sebaiknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- 4) Penunjukan personel harus sesuai dengan bidangnya.
- 5) Harus jelasnya Jadwal pemakaian sarana dan prasarana kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler.

e. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan menjaga atau mencegah kerusakan suatu barang. Perawatan mencakup upaya yang secara

kontinue mengusahakan agar barang terjaga dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari penggunaan barang secara hati-hati. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang memiliki keahlian sesuai dengan barang yang dimaksud (Setyaningih, 2018).

Pemeliharaan merupakan kegiatan dalam rangka mempertahankan perlengkapan atau peralatan dalam kondisi yang bisa diterima dan dapat digunakan. Beberapa cara memelihara sarana dan prasarana sekolah yaitu:

- 1) pemeliharaan setiap hari,
- 2) menjaga kebersihan peralatan, setelah digunakan kembalikan lagi pada tempatnya,
- 3) melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana sekolah apakah sarana tersebut masih layak digunakan,
- 4) memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dan menyimpan sarana prasarana yang tidak dapat diperbaiki,
- 5) melakukan pemeliharaan berkala terhadap pagar dan gedung sekolah (Qiftiyah & Sandriansyah, 2020).

Agar sarana dan prasarana selalu terjaga kebersihannya maka sebaiknya dilakukan pemeliharaan disetiap harinya. Pemeliharaan seperti ini dapat dilakukan dengan menyapu lantai, menyikat wc, mengepel yang bisa dilakukan oleh siswa dan dikoordinir oleh guru piket.

f. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat perlengkapan pendidikan milik sekolah secara teratur, sistematis, dan tertib berdasarkan pedoman atau ketentuan yang berlaku (Chamidi, 2025). Setiap sekolah diwajibkan mengadakan inventarisasi barang milik negara yang diurus sekolah secara lengkap dan teratur. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris negara. Beberapa landasan hukum yang mendasari kegiatan inventarisasi perlengkapan sekolah, yakni :

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) PP No. 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- 3) Permendagri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- 4) Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Dalam kegiatan Inventarisasi ada yang disebut dengan pembuatan kode barang, pencatatan perlengkapan dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan. Menurut M. Arifin dan Barnawi yang dikutip oleh Arini *et al.*, (2024) menerangkan bahwa “Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara tertib dan teratur untuk keperluan pengurusan dan

pencatatan ini harus disediakan instrumen administrasi antara lain buku penerimaan barang, buku, pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku bukan inventaris, buku stok barang”.

Secara umum, inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.
- 2) Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- 4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendali (Andreyanto *et al.*, 2025).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan seluruh perlengkapan milik sekolah agar dapat terawasi dan terkontrol sehingga memudahkan untuk pelaporan sarana dan prasarana sekolah. Agar pengelolaan inventarisasi lebih baik maka

diperlukan adanya administrasi seperti pembuatan buku inventaris, buku pembelian, serta buku penghapusan. Adanya pengkodean sarana dan prasarana juga diperlukan untuk mempermudah mencari informasi mengenai sarana dan prasarana.

g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk membebaskan sarana dan prasarana dari tanggung jawab manajemen sekolah. Penghapusan ini dilakukan dengan menghapus sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena mereka tidak lagi dapat berfungsi atau dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah (Nurhikmahyanti, 2025).

Penghapusan sarana dan prasarana dikerjakan jika sarana dan prasarana tersebut rusak. Penghapusan barang merupakan langkah terakhir bila peralatan sudah tidak dapat diperbaiki lagi, sehingga peralatan akan dimasukkan dan ditulis pada inventaris penghapusan barang (Fathurrahman & Dewi, 2019).

Penghapusan sarana dan prasarana bertujuan untuk :

- 1) Mengurangi kerugian yang lebih besar akibat dana digunakan untuk melakukan pemeliharaan atau memperbaiki sarana yang rusak.
- 2) Mencegah pembengkakan biaya dan mengamankan perlengkapan yang sudah tidak berguna.

- 3) Lembaga terbebaskan dari tanggung jawab pengamanan dan pemeliharaan.
- 4) Meringankan beban inventarisasi (Nurhikmahyanti, 2025).

Kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk menjalankan penghapusan, akan tetapi juga harus tetap memenuhi syarat-syarat penghapusan. Syarat-syarat penghapusan barang disekolah yaitu :

- 1) Dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- 2) Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga merupakan pemborosan.
- 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- 4) tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini
- 5) Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (misalnya barang kimia).
- 6) barang yang disimpan berlebih dan jika disimpan lama akan bertambah rusak
- 7) Dicuri, terbakar, musnah sebagai akibat bencana alam musnah karena bencana alam
- 8) Cara penghapusan barang disesuaikan dengan peraturan yang ada di daerah masing-masing (Wulansari et al., 2016).

Prosedur penghapusan sarana dan prasarana diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Wulansari *et al.*, (2016) menjelaskan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana disekolah seperti SLTP dan SMU yaitu :

- 1) Kepala sekolah dapat menunjuk seseorang untuk memisahkan perlengkapan yang akan dihapus dan menyimpannya ditempat yang aman dan masih berada dilingkungan sekolah.
- 2) Menginventarisasi barang yang akan dihapus, dengan mencatat jenis, jumlah, dan tahun pembuatan barang tersebut.
- 3) Pengajuan pembentukan panitia penghapusan dan penghapusan barang dari Kepala Sekolah pada Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota atau Kabupaten dengan melampirkan data barang yang rusak.
- 4) Panitia penghapusan segera bertugas memeriksa kembali barang yang telah rusak parah, membuat berita acara pemeriksaan setelah SK penghapusan dari Kantor Dinas Keluar.
- 5) Panitia mengusulkan penghapusan barang yang telah terdaftar dalam berita acara setelah melakukan pemeriksaan. Perlu adanya pengantar dari kepala sekolah untuk diteruskan kepada kantor pusat Jakarta.

6) Penghapusan barang dapat dilakukan setelah surat penghapusan dari Jakarta datang. Terdapat dua kemungkinan dalam penghapusan, yaitu dilelangkan atau bahkan dimusnahkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar catatan sekolah atau daftar inventaris sekolah disebabkan sarana dan prasarana pendidikan sudah tidak berfungsi dengan baik dalam proses belajar mengajar disekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut Adalah hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian penulis

1. Kajian Aris dengan Judul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Palopo

Hasil dari Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengadaan, dan inventarisasi. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga pendukung melalui identifikasi kebutuhan dan evaluasi fasilitas sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan berdasarkan skala prioritas dengan memanfaatkan dana BOS, terutama untuk memenuhi kebutuhan teknologi pembelajaran, perlengkapan olahraga, dan barang habis pakai. Selain itu, inventarisasi

dilakukan secara berkala melalui pencatatan, pelabelan, pemeriksaan kondisi aset, serta pembaruan data menggunakan aplikasi dinas pendidikan guna mendukung efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Aris, 2025).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris karena sama-sama membahas tahapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kedua penelitian tersebut menjelaskan proses pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, hingga pemanfaatannya.

Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan karya Aris. Jika karya Aris mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana, maka penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan Intan Kesuma Ayu melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung"

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma Ayu menunjukkan bahwa Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung dilakukan secara optimal untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang ada di madrasah, sehingga memastikan proses pembelajaran dan kegiatan lainnya berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan harapan lingkungan sekolah .

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma Ayu mengenai bagaimana mengelola Sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma Ayu, yaitu pada penelitian yang dilakukan Intan Kesuma Ayu meneliti mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini juga membahas bagaimana dampaknya pada efektivitas pembelajaran.

3. Nusi Nurstalis, dkk, 2021, judul penelitian, Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur

Hasil penelitian ini menggambarkan peran manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur sangatlah berperan penting. Selain dapat mempermudah suatu pekerjaan, efektivitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, aman, nyaman dan bermutu. Karena tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Nurstalis, 2019).

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, serta untuk mengetahui peran dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran sedangkan

peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta kesesuaiannya dengan standar yang berlaku

4. Noviyanti, 2022 dengan judul penelitian “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Di MAN 3 Kebumen”

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik dapat membantu memastikan sarana dan prasarana tersedia, terawat, dan dapat digunakan sesuai kebutuhan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti hanya berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarananya. Sedangkan dalam penelitian ini juga membahas bagaimana dampaknya pada efektivitas pembelajaran.

5. Ulfi Maula Saniya, 2024 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Smp Hasanuddin 6 Semarang”

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Maula Saniya menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran dalam menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dapat membantu mendukung kegiatan belajar

mengajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Maula Saniya hanya mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana serta faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan dalam penelitian ini juga membahas upaya pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya pada proses pembelajaran

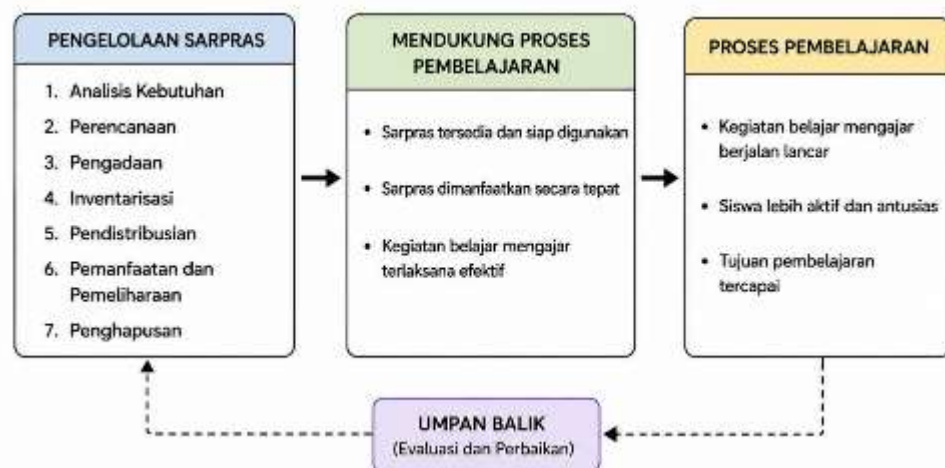
C. Kerangka Pikir

Sarana dan prasarana menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana di suatu sekolah akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru memiliki banyak pilihan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sebagai subjek yang mencapai tujuan pembelajaran melalui hasil belajar.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Jika sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat dikelola dengan baik, maka sekolah berpeluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar di upayakan semaksimal mungkin yaitu pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Namun kondisi nyatanya di lapangan masih terdapat beberapa masalah diantaranya:

kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sehingga dibutuhkan pengadaan dan perbaikan dalam kurun waktu yang cepat, inventarisasi sarana dan prasarana yang belum sistematis dan penghapusan sarana dan prasarana yang belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut perlu dilakukan pengelolaan sarana prasarana. Menurut Arum (2024), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai macam kegiatan, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pembuangan, dan pengawasan atau pengendalian. Kegiatan-kegiatan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan sistematis diharapkan dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal di SMP Islam Andalusia Kebasen. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji praktik pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta penghapusan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen?
3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen?